

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ORANGTUA

“Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu.”- Amsal 29: 17

Di minggu ketiga bulan Juli ini kita akan membahas topik yang sangat penting. Setiap orang tua diberikan tanggung jawab oleh Tuhan untuk mendidik anak-anak yang Ia titipkan dengan ajaran, nasihat, didikan, teguran bahkan bila diperlukan hajaran yang sesuai dengan firman Tuhan. Dengan kata lain, mendidik anak dalam takut akan Tuhan adalah tanggungjawab utama kita sebagai orang tua, **bukan tanggungjawab opa/oma, bukan pula suster/asisten rumah tangga, ataupun guru di sekolah.** Anak-anak berkarakter Kristuslah yang kita inginkan terjadi/ ada dalam hidup mereka dan karena karakter terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan, kita perlu membangun kebiasaan-kebiasaan dalam rumah tangga kita untuk nantinya kebiasaan - kebiasaan tersebut dapat membentuk mereka berkarakter Kristus.



Beberapa prinsip membangun kebiasaan dalam keluarga:

1. **Unity** antara suami dan isteri

Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.” – Mat.18:19-20

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kita sebagai orang tua, kita terlebih dahulu harus sepakat, harus sehati. Suami dan isteri ibarat pemain ganda campuran dalam pertandingan bulu tangkis, dimana kemenangan dapat diperoleh jikalau keduanya kompak, sehati, tidak semau-maunya sendiri. Hal ini dapat terjadi jikalau keduanya terus membangun kesatuan roh, jiwa dan tubuh. Anak harus melihat bahwa orang tua mereka sepakat, kompak. Jika ayah bilang tidak boleh maka ibu pun sepakat tidak boleh. Posisi ayah/ suami sebagai pemimpin **perlu didukung penuh** oleh isteri sehingga anak tahu ada otoritas dalam keluarga mereka. Usahakan untuk tidak konflik di depan anak. Berdiskusilah dengan dewasa bukan sahut-sahutan yang tidak membawa pada solusi.

2. Memberi keteladanan hidup takut akan Tuhan

Sebab itu aku menasihatkan kamu: turutilah teladanku! – 1 Kor.4:16

Oleh karena anak-anak adalah peniru yang ulung, maka orang tua harus menjadi teladan bagi mereka dengan **menghidupi firman Tuhan sebagai kebiasaan yang baik dan benar**. Itulah yang menjadi warisan terpenting dalam hidup anak-anak. Warisan adalah sesuatu yang dimiliki orang tua untuk diberikan kepada anak-anaknya. Sebagai contoh, ketika nilai kejujuran hidup akan diwariskan kepada anak-anak maka mau tidak mau orang tua harus memiliki sikap hidup jujur senantiasa.

3. Menang dalam peperangan rohani

Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. – 1 Pet.5:8

Iblis sedang ingin menghancurkan anak-anak Tuhan termasuk keluarga. Karena orang tua memiliki otoritas kepada anak-anaknya maka orang tua harus memelihara pertumbuhan rohani anak-anaknya agar tidak mudah terlarut dengan ajaran dunia yang sudah dikuasai oleh iblis. Orang tua harus **menjadi pagar** bagi anak-anaknya. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan mezbah keluarga, mengajar firman Tuhan kepada anak-anak, membawa anak-anak untuk rutin dan konsisten beribadah di gereja. Untuk anak-anak yang sudah bisa membaca, orang tua bisa mengajarkan untuk membaca saat teduh sendiri dan membiasakannya.

ACTION:

- Bangunlah kebiasaan mezbah keluarga dalam keluarga Anda (dapat dimulai dengan seminggu dua kali, kemudian ditingkatkan menjadi seminggu tiga kali, seminggu 5 kali, dst).
- Tetapkan tiga nilai utama keluarga yang akan Anda bangun dalam keluarga Anda. Tuliskan, sampaikan dengan berulang dan perlahan ketika mezbah keluarga malam hari. Pastikan semua memahami dan siap melakukannya.